

## KEPUASAN SISWA DENGAN MINAT KOMPETENSI KEAHLIHAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN PADA KELAS X DI SMK NEGERI 1 GLAGAH BANYUWANGI

Nanang S. <sup>1a</sup>, Achmad Sulthoni <sup>2b</sup>, Siti Napisah <sup>3</sup>

<sup>12</sup>Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

[rizqilafensa@gmail.com](mailto:rizqilafensa@gmail.com)

(\* Corresponding Auth

[rizqilafensa@gmail.com](mailto:rizqilafensa@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Received** : 23-2-2022

**Revised** : 18-3-2022

**Accepted** : 17-8-2022

### KEYWORDS

Kepuasan,  
Minat Bakat,  
Kopetensi

### ABSTRACT

kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dianggap merasa puas jika memenuhi kebutuhan dan harapan. sehingga adanya peran guru BK untuk mengembangkan Minat siswa untuk mengasah pengetahuan dan ketrampilan siswa kelas X Nautika Kapal Penangkap Ikan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi sehingga siswa merasa Puas masuk di jurusan NKPI sehingga bisa menjadi generasi penerus sebagai pelaut yang handal dan berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan Kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Penelitian ini berjenis Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian., sehingga sampel yang digunakan khusus siswa kelas X NKPI 1 dan 2 yang berjumlah 59 Responden. Dan untuk mengukur hasil penelitian ini menggunakan uji Validitas, Reliabilitas, dan Regresi Linier dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 21 For Windows*. asil uji koefisien regresi koefisien regresi X sebesar 0,869 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kepuasan maka bertambah sebesar 0,869. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh kepuasan siswa dengan kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap ikan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi”.

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



### INTRODUCTION

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19 menyebutkan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ini melakukan pengembangan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 (K13). Salah satu barometer yang dijadikan alasan pentingnya perubahan kurikulum itu dilakukan adalah survey

“Trends in International Math and Science” oleh Global Institut pada tahun 2007, dimana berdasarkan survey tersebut hanya 5 % siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran (Arikunto dan Suharsimi. 2016).

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum masih memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Mendikbud dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan siswa berkembang *over achievement*, yakni siswa yang memiliki tingkat penguasaan diatas standard yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Kurniasih dan Sani, 2014).

Di dalam Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada lulusannya yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memberikan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang kehadirannya dinantikan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Karena Mahalnya biaya pendidikan sekarang ini, SMK menjadi alternatif untuk bisa melanjutkan pendidikan tingkat menengah oleh masyarakat karena dengan harapan setelah lulus SMK dapat langsung bekerja.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK setara dengan pendidikan jenjang SMA, perbedaan antara SMA dan SMK adalah di SMA hanya mengajarkan pelajaran/teori secara umum, karena 90% pengetahuan yang diberikan di SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan di SMK selain mempelajari pelajaran umum juga diberikan materi tentang materi keahlian khusus yaitu keahlian dalam bidang tertentu dan diberikan pelatihan-pelatihan agar lulusan SMK mempunyai modal untuk langsung terjun di dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Karena kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja (dalam Nofiatin, 2014).

Terdapat berbagai kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK sesuai dengan minat yang dimiliki oleh calon siswa SMK, seperti di di SMKN 1 Glagah Banyuwangi. SMKN 1 Glagah merupakan salah satu sekolah favorit di Banyuwangi yang memiliki 12 jurusan antara lain jurusan Gambar bangunan, Teknik Kontruksi dan perumahan, Desain pemodelan dan informasi Bangunan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Mesin, Teknik Pengelasan Dan Fabrika Logam, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, adapun jurusan Kompetensi Pelayaran yaitu teknika kapal penangkap ikan, agribisnis perikanan, agriteknologi pengolahan hasil pertanian dan salah satunya yaitu jurusan NKPI, NKPI Merupakan disiplin ilmu yang mempelajari Nautika dan Perikanan. Nautika mempelajari tentang teknik bernavigasi dengan menggunakan kapal laut serta teknik dasar keselamatan. di atas kapal. Sedangkan Perikanan mempelajari teknik dan metode penangkapan ikan. Program Studi NKPI merupakan program yang telah direkomendasikan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut sehingga lulusan NKPI mendapatkan 2 Ijasah, yakni Ijasah Profesi Pelaut "ANKAPIN II" dari Kementrian Perhubungan dan Ijasah Sekolah dari Kementrian Pendidikan. Ijasah ANKAPIN Tk. II ini dikawal perikanan bisa berkedudukan sebagai Perwira Kapal (Mualim) atau Nahkoda/Kapten Kapal (untuk kapal >150 GT dengan pelayaran dalam negeri sampai ZEE)

Tujuan Khusus Jurusan Nautika Perikanan Laut adalah untuk Meng-hasilkan tenaga teknis, ahli yang profesional dan berkepribadian tinggi di bidang perikanan yang memiliki :

1. Kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, khususnya dalam penangkapan ikan dan Navigasi Laut.
2. Keterampilan mengoperasikan, merawat dan memperbaiki A lat penangkap ikan untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berorientasi pada penangkapan ikan yang bertanggung jawab.
3. Keterampilan berwirausaha dalam bidang perikanan tangkap.

Dari berbagai jurusan yang ada Sehingga timbul pertanyaan bagi peneliti apakah siswa-siswi yang telah memilih jurusan kompetensi sesuai dengan minat yang dimiliki oleh siswa, dari masalah tersebut dibutuhkan adanya peran guru BK untuk mengembangkan minat kompetensi jurusan yang dipilih oleh siswa, karena peran guru BK yaitu landasan pengambilan keputusan siswa menegaskan pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karier siswa. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karier yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

Salah satunya di kompetensi keahlian NKPI sudah sesuaikah dengan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pernyataan siswa tentu akan sangat beragam. Pernyataan siswa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda tingkat kepuasannya terhadap layanan arah minat yang mereka terima, ada yang merasa puas, tidak puas, sangat puas atau bahkan sangat tidak puas. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa yang menjadi indikasi antara tingkat kepuasan dan ketidakpuasan siswa dalam memilih kompetensi jurusan keahlian NKPI yang sesuai dengan kecenderungan hati dan ada juga yang mengatakan belum sesuai antara kelas yang selama dua semester yang di tempati di kelas X dengan minat yang ada dalam keinginannya.

Berkenaan dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, peneliti ini tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kepuasan Siswa dengan Minat Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan pada kelas X di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi”. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk sekolah agar dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

### **Pengertian Kepuasan**

Kata *satisfaction* (kepuasan) berasal dari bahasa latin *satis* (artinya baik, atau memadai) dan *facio* (artinya melakukan atau membuat), sehingga secara sederhana dapat diartikan “membuat sesuatu cukup memadai atau baik”. Kepuasan sendiri berasal dari kata puas yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa kata “puas” itu berarti merasa senang (lega, gembira, dsb karena terpenuhi hasrat hatinya). Kemudian “kepuasan” merupakan “perihal yang bersifat puas, kesenangan dan kelegaan”. Bentuk dari kepuasan adalah sesuatu yang dirasa baik atau cukup baik untuk diterimanya. Menurut Supranto (2012), mengatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Sedangkan menurut Mulyana (2014) “kepuasan juga menggambarkan evaluasi atas suatu keadaan internal”. Mulyana (2014) juga menyebutkan bahwa “kepuasan adalah suatu konsep yang biasanya berkenaan dengan kenyamanan”.

Susilowati (2014), Kepuasan didefinisikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang dari membandingkan kinerja produk yang dirasakan dalam hubungan dan harapannya. Menurut Mulyana (2014) kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dianggap merasa puas jika memenuhi kebutuhan dan harapan. Kepuasan berasal dari bahasa latin ‘statis’, yang berarti cukup dan sesuatu yang memuaskan akan secara pasti memenuhi, harapan, kebutuhan, atau keinginan, dan tidak menimbulkan keluhan. istilah kepuasan merujuk pada sikap umum siswa di setiap individu terhadap terhadap hasil kinerja seseorang (Atikah, 2015). Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa indonesia didefinisikan sebagai perihal atau perasaan puas, kesenangan, kelengaan, dan sebagainya. hal ini kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitan dengan siswa. Menurut Sopiadin (2010) mengemukakan kepuasan siswa merupakan sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang di terimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas.

Menurut Kotler (2008) kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan.

Menurut Qureshi et al (2011) dalam Naser Ibrahim Saif MD (2014), Kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Chang dan Fisher dalam Ana Uka (2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kepuasan siswa sebagai pelanggan lembaga pendidikan adalah perasaan yang ditimbulkan karena adanya kesesuaian antara harapan dan keinginan siswa atas kinerja pelayanan lembaga pendidikan dengan kenyataan yang diperoleh.

### **Pengertian Minat Siswa**

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 2016). Menurut Tampubolon (2014), mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2012), bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2014).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (dalam Nofiatin, 2014), menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Ana Laila Soufia dan Zuchdi (2015), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan Slameto (dalam Nofiatin, 2014), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Djali, dalam Nofiatin, 2014).

Menurut Sudirman (2016), mengatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

### **RESEARCH METHODS**

Populasi Menurut Sugiyono (2015) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 59 siswa.

Menurut Sugiyono (2015) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel purposive sampling, hal ini dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015) purposive sampling adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Arikunto (2013) yang mengatakan untuk pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

## RESULTS AND DISCUSSION

Pada Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rumusan masalah tentang adakah kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan pada kelas X di SMKN 1 Glagah. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan 2 buah angket kepada siswa kelas X NKPI 1 dan NKPI 2 yang berjumlah 59 siswa. hasil kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21 for window*.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan bantuan *SPSS Statistic 21 for window*. Menunjukkan hasil uji koefisien regresi koefisien regresi X sebesar 0,869 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kepuasan maka bertambah sebesar 0,869. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh kepuasan siswa dengan kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap ikan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi” **di terima**. sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh koefisien antara kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap ikan sesuai dengan kenyataan bahwa siswa-siswi yang telah memilih jurusan kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap ikan sesuai dengan minat yang dimiliki dan siswa merasa puas.

Dari hal tersebut menurut Djali (2012), bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Sehingga minat siswa ini butuh pelayanan untuk mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa, dengan adanya peran Guru BK siswa bisa terarah dan lebih bisa mengasah kemampuan yang dimiliki terhadap minat yang dipilih, karena peran guru BK untuk mengembangkan minat kompetensi jurusan yang dipilih oleh siswa, sehingga siswa merasa puas di kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan. Karena Menurut Mulyana (2014) kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dianggap merasa puas jika memenuhi kebutuhan dan harapan. Kepuasan berasal dari bahasa latin ‘statis’, yang berarti cukup dan sesuatu yang memuaskan akan secara pasti memenuhi, harapan, kebutuhan, atau keinginan, dan tidak menimbulkan keluhan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap ikan di SMKN 1 Glagah Banyuwangi diterapkan pengembangan minat siswa.

Hasil koefisien determinasi R Square yang merupakan simbol dari koefisien dan Menjelaskan besarnya nilai toleransi sebesar 0,409. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel

penelitian berada pada kategori **cukup**. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai (R Square) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian saling berhubungan, hal ini sesuai dengan dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu seperti Jefry Setiawan (2015). Dalam jurnal Lumbung pustaka UNY Yang berjudul *Kepuasan Siswa Teknik Pemesinan Terhadap Pengembangan Keahlian Di SMK Nasional Berbah Sleman*, Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *expost facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Teknik Pemesinan kelas X, XI dan XII di SMK Nasional Berbah Sleman yang berjumlah 98 orang, sedangkan penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil 79 orang dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman menurut siswa dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel proses pembelajaran dengan nilai persentase 71% dari yang diharapkan; (2) Gambaran kelayakan sarana praktik menurut siswa dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel kelayakan sarana praktik dengan nilai persentase 74% dari yang diharapkan; (3) Gambaran kepuasan siswa terhadap pengembangan keahlian menurut siswa dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari gambaran variabel kepuasan siswa terhadap pengembangan keahlian dengan nilai persentase 67% dari yang diharapkan; (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran dan kelayakan sarana praktik dengan kepuasan siswa terhadap pengembangan keahlian di SMK Nasional Berbah Sleman. Hal ini dipertegas dengan hasil uji hipotesis dimana hasil dari perhitungan analisis korelasi ganda didapatkan hasil 0,825. Hubungan positif tersebut termasuk dalam interpretasi koefisien korelasi sangat kuat.

Supriyo (2016) dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul *"Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir"* Penelitian ini menguji secara empiris kontribusi minat Jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Penelitian ini menggunakan metode *ekspos fakto*. Subyek penelitian sebanyak 120 siswa SMK dipilih dengan teknik *proporsionale random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir secara simultan sebesar 67,70% ( $F=80.907$ ;  $p<0.05$ ). Kontribusi secara parsial untuk minat jurusan sebesar 38,70% ( $t= 4.523$ ;  $p<0.05$ ), kualitas layanan informasi karir sebesar 18,90% ( $t= 2.067$ ;  $p<0.05$ ), serta pemahaman karir sebesar 64,50% ( $t= 9.098$ ;  $p<0.05$ ). Besaran kontribusi secara simultan yaitu relatif sedang, sedangkan secara parsial dari setiap variabel yaitu minat jurusan relatif kecil, kualitas layanan informasi karir relatif sangat kecil, dan pemahaman karir relatif sedang.

Qolbina (2017) dalam jurnal Bimbingan dan konseling yang berjudul *"Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pelayanan Arah Minat pada Implementasi Kurikulum 2013"* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data persentase tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah minat pada implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan yang berjumlah 250 siswa dan sampel yang berjumlah 129 siswa yang diambil dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepuasan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan siswa berada pada kriteria cukup puas dengan skor sebanyak 62%. Selain itu, proses penempatan kelas minat belum mencakup aspek-aspek arah minat yang seharusnya menjadi dasar pertimbangan bagi arah minat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa masih belum maksimal dilihat dari angka 62% yang berarti hanya pada kategori cukup puas. Serta masih terjadi kekurangtepatan prosedur di dalam pelaksanaan pelayanan arah minat.

Dari hasil ketiga penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa kepuasan siswa juga memiliki hubungan dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan karena jika minat siswa

terus dikembangkan maka hasilnya siswa akan merasa nyaman dan puas dengan pilihan jurusan yang dipilihnya. Maka dari itu untuk mengembangkannya harus ada guru BK yang berperan aktif dalam memberikan pelayanan pengembangan minat siswa di kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan, agar siswa bisa lebih mudah melanjutkan kariernya yang sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan termasuk pada kategori cukup. Hal tersebut sesuai dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi sebesar sebesar 0,409, karena dilihat dari rentang hubungannya antara  $0,25 < r < 0,50$  yang menyatakan hubungan korelasi antara 2 variabel cukup. Dan nilai signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y), sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif  $H_a$  **diterima**.

### CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kepuasan siswa dengan minat kompetensi keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan termasuk pada kategori cukup. Hal tersebut sesuai dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi sebesar sebesar 0,409, karena dilihat dari rentang hubungannya antara  $0,25 < r < 0,50$  yang menyatakan hubungan korelasi antara 2 variabel cukup. Dan nilai signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y), sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif  $H_a$  **diterima**

### REFERENCES

- Arikunto, Suharsini. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, S.A, Noermijati. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Aplikasi Management*. Vol 11 (No 03). hlm 400
- Atikah (2014) Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Melalui Total Quality Education Sebagai Mediator. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 6 (3) pp. 877-891
- Fauziah, Ivo dkk. Analisis Karakteristik Dan Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Tingkat Hunian Pada Wisma Balai Produksi Dan Informasi Audio Visual Surabaya. *Journal Of Civil Engineering*. Vol 33 (No 02). hlm 68
- Anonim. (2011). Pedoman Mutu Unit Kerja Kesiswaan tentang Penerimaan Siswa Baru SMA dan SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Diakses dari <http://www.smkmarsudiluhur1yk.sch.id>
- Atmojo, T. (2010). Mengukur Kepuasan Pelanggan. Diakses dari [wordpress.com/200609/24/Balitbangdiknas.ModelPengembanganDiri](http://wordpress.com/200609/24/Balitbangdiknas.ModelPengembanganDiri)
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi Kedua). Jakarta: Cet Ke-III. Jakarta : Balai Pustaka
- Danim. (2015) Mengukur kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan. Yogyakarta: UII Pres
- Gybers, N. C., Herderson P. (2012). *Developing dan Managing Your School Guidancedan Counseling Program*, American Counseling Association. Diakses dari <https://www.counseling.org/publications/frontmatter/72915-fm.pdf>
- Gusnardi, S, Y.M. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Akuntansi Di Smklabor Binaan Fkip Unri Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. Vol 09 (No 02). hlm 79
- J. Supranto, prof. M.A., APU (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan untuk menaikkan pangsa pasar*. Jakarta : Rineka cipta
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian : Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN -Maliki Press Pendidikan.
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller, 2008, Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua Belas. Indeks : Jakarta
- Kurniasih, Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena
- Komariah, Triatna. (2014) *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung. Bumi Aksara.

- Lupiyoadi. (2013) Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan, Depdikbud, Jakarta
- Mulyasa, H.E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Naser Ibrahim Saif MD, 2014, The Effect of Service Quality on Student Satisfaction: A Field Study for Health Services Administration Students, International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 4, No. 8; June 2014
- Nofiatin. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Bopkri 1 Yogyakarta*. (Skripsi) Program studi pendidikan administrasi perkantoran jurusan pendidikan administrasi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang : FKIP Universitas Negeri Padang.
- Qolbina, F.Y. (2017). Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pelayanan Arah Minat pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.06 (No.02). hlm 01.
- Rangkuti. (2014), *Mengukur Meningkatkan Kepuasan siswa terhadap layanan di sekolah*. Jakarta: SMKN 1 JAKARTA UTARA
- Sangadji, Mamang Etta dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsemen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta : ANDI Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. Metodologi Penelitian Survei. Lampung : LP3ES. 59
- Sari, Bida (2018). Korelasi, Determinasi, dan Regresi Sederhana. By Bida Sari di akses pada [https://dosen.yai.ac.id/v5/dokumen/materi/030013/103\\_20211228095209\\_Pertemuan%2013\\_Korelasi%20dan%20Regresi%20Sederhana.pdf](https://dosen.yai.ac.id/v5/dokumen/materi/030013/103_20211228095209_Pertemuan%2013_Korelasi%20dan%20Regresi%20Sederhana.pdf)
- Sudjana, N. (2009). *Tuntunan penyusunan karya ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudirman. (2016) , Pengaruh kepuasan Siswa terhadap layanan Manajemaen sekolah. *Jurnal Maker: Jurnal Manajemen*
- Sopiatin, popi.2015. manajemen belajar berbasis kepuasan siswa. Bogor : Ghalia indonesia
- Subagio, H. Pranoto, G,R (2008) *Analisa Pengaruh Customer Experience Terhadap Customer Satisfaction Pada Konsumen Di Rosetta's Cafe & Resto Surabaya*. *Jurnal Manajemen pemasaran Petra*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program BimbinganKonseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Supriyo, Lestari Dina. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap KemampuanMengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 05 (No 01). hlm 01
- Susilowati, Any . (2014). Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smkn 1 Badegan Ponorogo. *Jurnal Hisbah*, Vol. 1+1, No. 151
- Tjala. A, (2016) Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 05 (No 01). hlm 89
- Tjiptono, Fandy, (2008). *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, Andi: Yogyakarta
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri, Retno Hariastuti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Triatna (2014) *Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta : Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta dan Adicita Karya Nusa
- Yanuar Fitron, Q. (2017). Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Playanan Arah Minat Pada Implmentasi Kurikulum 2013. Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counsling; Theory and Applicaiion*.